

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Teoritik

1. Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar

a. Definisi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar

Merdeka belajar merupakan kebijakan yang dikeluarkan oleh Nadhim Makarim selaku Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kurikulum Merdeka diterapkan dengan tujuan untuk melatih kemerdekaan dalam berpikir peserta didik. Merdeka belajar sendiri memiliki hakikat bahwa peserta didik nantinya akan memiliki kebebasan dalam berpikir, baik secara individu ataupun kelompok sehingga di masa mendatang dapat melahirkan peserta didik yang unggul, kritis, kreatif, kolaboratif, inovatif, serta jiwa partisipan yang tinggi. Pendidikan ini bertujuan untuk memberi ruang kepada peserta didik agar dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.¹

Manajemen kurikulum merdeka belajar adalah proses pengelolaan suatu kurikulum yang dikembangkan oleh Kemendikbudristek sebagai bagian penting dalam upaya memulihkan pembelajaran dari krisis yang sudah lama dialami oleh bangsa Indonesia. Kurikulum merdeka belajar merupakan bentuk riil implikasi kebijakan merdeka belajar. Kebijakan ini adalah kebijakan strategis untuk melakukan perubahan paradigma pendidikan di Indonesia. Perubahan paradigma yang dituju antara lain

¹ Mila Yaelasari dan Vera Yuni Astuti, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Cara Belajar Siswa Untuk Semua Mata Pelajaran", *Jurnal Pendidikan Indonesia* Vol 3 no 7 Juli (2022), diakses pada tanggal 20 Maret 2024 pukul 11:05 WIB.

menguatkan kemerdekaan pendidik sebagai pemegang kendali dalam proses pembelajaran dengan selalu menghadirkan Allah setiap saat dan niatkan semua karena Allah, melepaskan kontrol standar-standar yang terlalu mengikat dan menuntut proses pembelajaran yang homogen di seluruh satuan pendidikan di Indonesia.²

Hakikat kurikulum merdeka belajar adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini merupakan salah satu dari beberapa kurikulum yang telah dikembangkan oleh pemerintah Indonesia, seperti kurikulum 2013 dan kurikulum KTSP. Kurikulum merdeka belajar menekankan pada pengembangan kompetensi siswa, sehingga siswa dapat memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi tantangan di dunia kerja. Kurikulum ini mencakup materi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan dunia kerja. Kurikulum merdeka belajar juga memfokuskan pada pengajaran yang memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Tidak hanya itu kurikulum merdeka juga menekankan pengembangan karakter peserta didik, sehingga peserta didik dapat menjadi individu yang memiliki sikap dan perilaku positif.³

Kurikulum Merdeka Belajar memberikan kebebasan kepada sekolah, guru dan siswa untuk bebas berinovasi, belajar sendiri dan kreatif, dimana kebebasan ini dimulai dari guru sebagai penggerak.

² I Putu, dkk, *Penerapan Strategi dan Model Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022), h. 7-8.

³ Ika Farhana, *Memerdekakan Pikiran dengan Kurikulum Merdeka: Memahami Konsep Hingga Penulisan Praktik Baik Pembelajaran di Kelas*, (Bogor: Lindan Bestari, 2022), h. 8-9.

Suasana belajar yang menyenangkan juga menjadi acuan penting bagi siswa mengingat banyaknya keluhan orang tua dan siswa terkait pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk mencapai nilai ketuntasan minimum. Dalam kurikulum merdeka tidak ada lagi tuntutan tercapainya nilai ketuntasan minimal, tetapi menekankan belajar yang berkualitas demi terwujudnya siswa yang berkualitas, berkarakter profil pelajar Pancasila.⁴

Kurikulum merdeka belajar dalam aplikasi pembelajarannya memiliki beberapa prinsip utama, antara lain:

a. Berbasis kompetensi

Pengetahuan, keterampilan, dan sikap dirangkaikan sebagai satu kesatuan proses yang berkelanjutan sehingga membangun kompetensi yang utuh, dinyatakan sebagai capaian pembelajaran (CP).

b. Pembelajaran fleksibel

CP disusun dalam fase-fase (2-3 tahun/fase), sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk belajar sesuai dengan tingkat pencapaian, kebutuhan, kecepatan, dan gaya belajarnya. Muatan atau konten dikurangi agar peserta didik memiliki waktu yang memadai untuk menguasai kompetensi yang ditargetkan.

c. Karakter Pancasila

Sinergi antara kegiatan pembelajaran rutin sehari-hari di kelas dengan kegiatan non-rutin (projek) interdisipliner yang berorientasi pada

⁴ Dewi Rahmadayanti dan Agung Hartoyo, "Potret Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu* Vol 6 no 2, 2022, diakses pada tanggal 20 Maret 2024 pukul 12:45 WIB.

pembentukan dan penguatan karakter berdasarkan kerangka profil pelajar pancasila. Dalam hal ini peserta didik belajar bukan sekedar menghafal materi, melainkan juga membuat suatu proyek dengan model pembelajaran PBL (*Project Based Learning*).⁵

b. Tahapan Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar

Menurut Kemendikbut atau Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia yang ditulis dalam Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah, terdapat beberapa tahapan dalam manajemen kurikulum merdeka belajar, yaitu:⁶

a. Perencanaan Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar

1) Capaian Pembelajaran (CP)

Merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase, dimulai dari fase fondasi pada PAUD. Jika dianalogikan dengan sebuah perjalanan berkendara, CP memberikan tujuan umum dan ketersediaan waktu yang tersedia untuk mencapai tujuan tersebut (fase). Untuk mencapai garis finish, pemerintah membuatnya ke dalam enam etape yang disebut fase. Setiap fase lamanya 1-3 tahun.

2) Merumuskan Tujuan Pembelajaran

⁵ Evi, dkk, *Aplikasi Kurikulum Merdeka: Fenomena Lerrning Loss pada Pembelajaran Kimia*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2023), h. 7-9.

⁶ *Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*, (2022), h. 10.

Setelah memahami CP, pendidik mulai mendapatkan ide-ide tentang apa yang harus dipelajari peserta didik dalam suatu fase. Pada tahap ini, pendidik mulai mengolah ide tersebut, menggunakan kata-kata kunci yang telah dikumpulkannya pada tahap sebelumnya, untuk merumuskan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang dikembangkan ini perlu dicapai peserta didik dalam satu atau lebih jam pelajaran, hingga akhirnya pada penghujung fase mereka dapat mencapai CP.

3) Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran

Setelah merumuskan tujuan pembelajaran, langkah berikutnya dalam perencanaan pembelajaran adalah menyusun alur tujuan pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran sebenarnya memiliki fungsi yang serupa dengan apa yang dikenal selama ini sebagai “silabus”, yaitu untuk perencanaan dan pengaturan pembelajaran dan asesmen secara garis besar untuk jangka waktu satu tahun.

4) Merencanakan Pembelajaran dan Asesmen

Rencana pembelajaran dirancang untuk memandu guru melaksanakan pembelajaran sehari-hari untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Dengan demikian, rencana pembelajaran disusun berdasarkan alur tujuan pembelajaran yang digunakan pendidik sehingga bentuknya lebih rinci dibandingkan alur tujuan pembelajaran. Perlu diingatkan kembali bahwa alur tujuan

pembelajaran tidak ditetapkan oleh pemerintah sehingga pendidik yang satu dapat menggunakan alur tujuan pembelajaran yang berbeda dengan pendidik lainnya meskipun mengajar peserta didik dalam fase yang sama.

Oleh karena itu, rencana pembelajaran yang dibuat masing-masing pendidik pun dapat berbeda-beda, terlebih lagi karena rencana pembelajaran ini dirancang dengan memperhatikan berbagai faktor lainnya, termasuk faktor peserta didik yang berbeda, lingkungan sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, dan lainlain. Setiap pendidik perlu memiliki rencana pembelajaran untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran mencapai CP.

b. Pelaksanaan manajemen kurikulum merdeka belajar

Pada tahap pelaksanaan kurikulum merdeka belajar sendiri dibagi menjadi empat tahap yaitu tahap awal, berkembang, siap dan mahir. Kurikulum merdeka belajar menekankan pentingnya keterpaduan pembelajaran dengan asesmen, terutama asesmen formatif, sebagai suatu siklus belajar. Prinsip pembelajaran dan asesmen mengindikasikan pentingnya pengembangan strategi pembelajaran sesuai dengan tahap capaian belajar peserta didik atau yang dikenal juga dengan istilah *Teaching at The Right Level (TaRL)*.

Berikut ini adalah ilustrasi siklus perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan asesmen:⁷

- 1) Pendidik menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, termasuk di dalamnya rencana asesmen formatif yang akan dilakukan di awal pembelajaran dan asesmen di akhir pembelajaran
- 2) Pendidik melakukan asesmen di awal pembelajaran untuk menilai kesiapan setiap individu peserta didik untuk mempelajari materi yang telah dirancang
- 3) Berdasarkan hasil asesmen, pendidik memodifikasi rencana yang dibuatnya dan atau membuat penyesuaian untuk Sebagian peserta didik
- 4) Melaksanakan pembelajaran dan menggunakan berbagai metode asesmen formatif untuk memonitor kemajuan belajar

Melaksanakan asesmen di akhir pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Asesmen ini dapat digunakan sebagai asesmen awal pada pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan hasil asesmen di awal pembelajaran, pendidik perlu berupaya untuk menyesuaikan strategi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Namun demikian, bagi sebagian pendidik melakukan pembelajaran terdiferensiasi bukanlah hal yang sederhana untuk dilakukan.

c. Evaluasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar

⁷ Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*, (2022), h. 11.

1) Asesmen Formatif

Penilaian atau asesmen formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, hambatan atau kesulitan yang mereka hadapi, dan juga untuk mendapatkan informasi perkembangan peserta didik. Informasi tersebut merupakan umpan balik bagi peserta didik dan juga pendidik.

2) Asesmen Sumatif

Penilaian atau asesmen sumatif pada jenjang pendidikan dasar dan menengah bertujuan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran dan CP peserta didik sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan kelulusan dari satuan pendidikan. Penilaian pencapaian hasil belajar peserta didik dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar peserta didik dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Asesmen sumatif berbentuk laporan hasil belajar yang berisikan laporan pencapaian pembelajaran dan dapat ditambahkan dengan informasi pertumbuhan dan perkembangan anak.

c. Komponen Indikator Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar

1. Program Tahunan (Prota) dan Program Semester (Prosem)

Prota adalah dokumen perencanaan pembelajaran yang merinci rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan

selama satu tahun. Sedangkan Prosem adalah dokumen perencanaan pembelajaran yang lebih spesifik, yang merinci rencana pembelajaran untuk satu semester pelajaran.

2. Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian pembelajaran memberikan tujuan umum dan ketersediaan waktu yang tersedia untuk mencapai tujuan tersebut (fase). Setelah Capaian Pembelajaran (CP) sudah dianalisis maka terbentuklah Tujuan Pembelajaran (TP).

3. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Alur tujuan pembelajaran sebenarnya memiliki fungsi yang serupa dengan apa yang dikenal selama ini sebagai “silabus”, yaitu untuk perencanaan dan pengaturan pembelajaran dan asesmen secara garis besar untuk jangka waktu satu tahun.

4. Modul Ajar

Modul ajar merupakan rencana pembelajaran yang disusun berdasarkan alur tujuan pembelajaran yang digunakan pendidik sehingga bentuknya lebih rinci dibandingkan alur tujuan pembelajaran.

5. Assesmen Formatif dan Assesmen Sumatif

Penilaian atau asesmen formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Penilaian atau asesmen sumatif pada jenjang pendidikan dasar dan menengah bertujuan untuk

menilai pencapaian tujuan pembelajaran dan CP peserta didik sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan kelulusan dari satuan pendidikan.

Berdasarkan teori, konsep, dan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum merdeka belajar merupakan sikap dan perilaku guru yang ditunjukkan dalam pengelolaan pembelajaran meliputi perencanaan penyusunan Program Tahunan (Prota) dan Program Semester (Prosem), Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), modul ajar dan serta assesmen formatif dan assesmen sumatif.

2. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

a. Pengertian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Kemendikbudristek RI No.56/M/2022, menyatakan bahwa projek penguatan profil pelajar Pancasila adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang telah ditetapkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Pelaksanaan projek ini memiliki fleksibilitas dalam hal konten, kegiatan, dan jadwal pelaksanaan. Projek penguatan profil pelajar Pancasila didesain secara terpisah dari kurikulum inti. Tujuan, materi, dan kegiatan

pembelajaran dalam proyek tidak harus terkait langsung dengan tujuan dan materi pelajaran inti.⁸

Sesuai dengan visi dan misi Kemendikbud yang tertuang dalam Peraturan Mendikbud No.22 Tahun 2020 tentang Renstra Kemendikbud Tahun 2020–2024, Profil Pelajar Pancasila merupakan perwujudan dari peserta didik Indonesia sebagai pelajar yang memiliki kompetensi secara menyeluruh dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila seumur hidup. Ada enam ciri utama, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebhinnekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Sementara Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertujuan untuk memenuhi keterampilan profil pelajar Pancasila, guru tetap dapat menerapkan pembelajaran berbasis proyek dalam kegiatan topik (intrakurikuler) yang bertujuan untuk mencapai Capaian Pembelajaran (CP) di kelas.⁹

b. Tahapan Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Terdapat beberapa tahapan dalam perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yaitu:

- 1) Membentuk tim fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

⁸ Enjang Sarip Hidayat, *Refleksi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Pancaniti*, (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian, 2021), h. 4.

⁹ *Panduan Pengembangan Profil Pelajar Pancasila*. h. 5

Kepala satuan pendidikan menyusun tim fasilitator proyek. Tim ini berperan merencanakan dan melaksanakan kegiatan proyek untuk seluruh kelas.

2) Mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan

Kepala satuan pendidikan bersama tim fasilitator merefleksikan dan menentukan tingkat kesiapan satuan pendidikan.

3) Merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Tim fasilitator menentukan fokus dimensi profil pancasila dan tema proyek beserta alokasi waktu. (Dimensi dan tema dipilih berdasarkan kondisi dan kebutuhan sekolah).

4) Menyusun modul proyek

Tim fasilitator menyusun modul proyek sesuai tingkat kesiapan satuan pendidikan dengan tahapan umum, menentukan subelemen (tujuan proyek), mengembangkan topik, alur dan durasi proyek, serta mengembangkan aktivitas dan assesmen proyek.

5) Merancang strategi pelaporan hasil proyek

Tim fasilitator merencanakan strategi pengolahan dan pelaporan hasil proyek.¹⁰

c. Dimensi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu:¹¹

¹⁰ Rizqa, Yuhda, "Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 2 Batu Malang," (Tesis S2 MPI, UIN Malang: 2023), h. 30.

1) Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Peserta didik di Indonesia yang beriman, menjunjung tinggi, dan berakhlak mulia adalah mereka yang memiliki lima sifat sebagai berikut: (a) budi pekerti; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak terhadap orang lain; (d) akhlak terhadap alam; dan (e) karakter bangsa. Pelajar Indonesia diharapkan dapat menerapkan pengetahuan mereka tentang ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari

2) Berkebhinekaan Global

Dalam rangka menumbuhkembangkan rasa saling menghargai dan potensi untuk menciptakan budaya baru yang konstruktif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa, pelajar Indonesia menjaga budaya luhur, lokalitas, dan identitasnya dengan tetap berpikiran terbuka dalam berkomunikasi dengan masyarakat dari budaya lain. Mengetahui dan menghargai budaya, memiliki keterampilan komunikasi antar budaya saat berinteraksi dengan orang lain, dan merefleksikan serta memiliki pengalaman keragaman adalah komponen mendasar dari keragaman global.

3) Bergotong-Royong

¹¹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, *Salinan Lampiran Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 009/H/KR/2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2022).

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan kerjasama, yaitu kemampuan untuk melaksanakan tugas dengan suka rela dan mampu menyelesaikannya secara bersama-sama agar lebih sederhana dan ringan serta memungkinkan kelancaran pelaksanaan tugas. Kolaborasi, kepedulian, dan berbagi merupakan komponen dari dimensi bergotong-royong.

4) Mandiri

Pelajar Indonesia adalah pelajar mandiri yang memiliki proses dan hasil belajar mereka. Kesadaran diri, kesadaran situasional, dan pengaturan diri adalah komponen penting dari dimensi kemandirian.

5) Bernalar Kritis

Pelajar yang berpikir kritis mampu memproses informasi, membuat hubungan antara bagian-bagian informasi yang berbeda, menganalisis informasi, menilai informasi, dan menarik kesimpulan objektif tentang data kualitatif dan kuantitatif. Mencapai dan memproses informasi dan ide, menganalisis dan mengevaluasi argument, dan merefleksikan ide dan proses berpikir ketika membuat keputusan adalah beberapa bagian dari penalaran kritis.

6) Kreatif

Pelajar yang kreatif dapat melakukan perubahan dan mampu menciptakan sesuatu yang baru yang berdampak,

bermakna, dan bernilai. Tiga komponen utama kreativitas yaitu, (a) memunculkan ide orisinal; (b) membuat karya dan tindakan orisinal; dan (c) memiliki fleksibilitas mental untuk menghasilkan solusi yang berbeda untuk masalah.

d. Pembagian Lokasi Waktu Dan Tema Pilihan Proyek Penguatam Profil Pelajar Pancasila

Berkaitan dengan alokasi waktu untuk Proyek Penguatam Profil Pelajar Pancasila, secara teknis pemerintah tidak menentukan jumlah alokasi waktunya. Namun, tim fasilitator perlu mengalokasikan waktu yang memadai agar peserta didik dapat mencapai kompetensi profil pelajar Pancasila.

Adapun tema pilihan yang dapat direapkan dalam Proyek Penguatam Profil Pelajar Pancasila, yaitu:¹²

1) Gaya Hidup Berkelanjutan

Tema ini dimaksudkan untuk memahami dampak dari aktivitas manusia, baik jangka pendek maupun panjang, terhadap kelangsungan kehidupan di dunia maupun lingkungan sekitarnya.

Hal yang ditekankan di sini adalah membangun kesadaran untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan serta mencari jalan keluar untuk masalah lingkungan. Untuk contoh kegiatan yang bisa dilakukan oleh peserta didik misalnya seperti kerja bakti

¹² Tema Umum Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, <https://ditsmp.lemdikbud.go.id/tema-umum-proyek-penguatan-profil-pelajar-pancasila/>, diakses pada Rabu, 31 Januari 2024 pukul 10:39 WIB.

membersihkan lingkungan ataupun penanaman pohon guna penghijauan lahan.

2) Kearifan Lokal

Tema ini dipilih agar dapat membangun rasa ingin tahu dan kemampuan inkuiri melalui eksplorasi tentang budaya dan kearifan lokal masyarakat sekitar atau daerah tersebut, serta perkembangannya. Untuk kegiatannya bisa disesuaikan dengan kearifan lokal masing-masing.

3) Bhineka Tunggal Ika

Kemendikbudristek merasa perlu mengangkat tema bineka tunggal ika dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Peserta didik diajak untuk mengenal belajar membangun dialog penuh hormat tentang keberagaman kelompok agama dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat sekitar dan di Indonesia serta nilai-nilai ajaran yang dianutnya.

4) Bangunlah Jiwa dan Raganya

Tema ini diperuntukkan bagi satuan pendidikan guna membangun kesadaran dan keterampilan peserta didik untuk memelihara kesehatan fisik dan mental, baik untuk dirinya maupun orang sekitarnya. Satuan pendidikan bisa membuat kegiatan hari anti-bullying dan sebagainya untuk menekan kasus perundungan di lingkungannya.

5) Suara Demokrasi

Indonesia merupakan negara demokrasi di mana setiap keputusan sebisa mungkin diambil secara musyawarah. Hal ini diangkat dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk menumbuhkan jiwa-jiwa demokrasi peserta didik melalui kegiatan-kegiatan tertentu. Misalnya kegiatan pemilihan ketua kelas dan Paratama.

6) Berekayasa dan Berteknologi Untuk Membangun NKRI

Pemanfaatan teknologi yang maksimal bisa menandakan majunya kualitas SDM sebuah bangsa. Maka dari itu, implementasi rekayasa dan teknologi terus didorong agar peserta didik dapat berkolaborasi dalam melatih daya pikir kritis, kreatif, inovatif, sekaligus kemampuan berempati untuk berekayasa membangun produk berteknologi yang memudahkan kegiatan dirinya dan juga sekitarnya. Satuan pendidikan dapat membuat proyek yang mendorong peserta didik membuat desain inovatif sederhana dengan menerapkan teknologi yang dapat menjawab permasalahan yang ada di sekitar sekolah.

7) Kewirausahaan

Tema ini diusung dalam rangka menumbuhkan jiwa-jiwa kewirausahaan bagi peserta didik. Peserta didik nantinya akan mengidentifikasi potensi ekonomi dan peluang usaha di tingkat lokal dan masalah yang ada dalam pengembangan potensi dan pengembangan usaha tersebut, serta kaitannya dengan aspek

lingkungan, sosial dan kesejahteraan masyarakat. Contoh kegiatannya adalah peserta didik bisa membuat produk dengan konten lokal yang memiliki daya jual.

Berdasarkan teori, konsep, dan pendapat para ahli diatas ternyata dapat disimpulkan bahwasanya terdapat beberapa indikator yang terdapat dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang harus dipenuhi guru agar peserta didik bisa mencerminkan sebagai pelajar Pancasila, yaitu tim fasilitator Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, identifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan, merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, menyusun modul proyek, dan serta merancang strategi pelaporan hasil proyek.

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa kajian terdahulu yang relevan dan berkaitan dengan judul yang peneliti ambil antara lain:

Table 2.1 Penelitian Yang Relevan

No	Peneliti/ Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
1	Muhammad Ikram, 2023	Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di SMPN 2 Parepare	SMPN 2 Parepare	Ditemukan bahwa manajemen kurikulum merdeka belajar di SMPN 2 Parepare sudah baik dilihat dari (1) Perencanaan, mulai dari penyusunan KOSP, Perangkat ajar, dan pelatihan kompetensi guru, (2) Pengorganisasian mulai dari pembagian jam maupun penentuan mata pelajaran bagi pesertadidik, (3) Pelaksanaan baik itu dari intrakulikuler maupun

				kokulikuler dan (4) evaluasi dilaksanakan dengan penyusunan assesmen pembelajaran sebagai bahan evaluasi dalam menilai keberhasilan pesertadidik. ¹³
2	Anjar Sulistiawati, dkk, 2023	Implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui proyek bermuatan kearifan lokal di SDN Trayu	SDN Trayu	Disimpulkan bahwa SDN Trayu sebagai sekolah penggerak telah melaksanakan implementasi profil pelajar pancasila dengan tema kearifan lokal dengan melalui beberapa tahapan yaitu 1) Perencanaan dengan membentuk tim fasilitator P5, 2) Proses mengidentifikasi kesiapan sekolah, 3) Menentukan dimensi, tema an alokasi P5, 4) Menyusun modul P5, dan 5) Tahap terakhir adalah pengembangan assesmen P5 yaitu assesmen formatif dan assesmen sumatif. ¹⁴
3	Shalahudin Ismail dkk, 2021	Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila Di Sekolah	Sekolah Umum	Ditemukan bahwa ada kurikulum merdeka yang dijadikan model oleh sekolah penggerak dan menghasilkan enam ciri utama dalam profil pelajar Pancasila, antara lain berakhlak mulia, mandiri, berpikir kritis, kreatif, gotong royong, dan berkebhinnekaan global. ¹⁵
4	Dinda Ayu Vanisha, 2022	Analisis Keterlaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Tema	SD Muhammadiyah 4 Batu	Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun menggunakan pendekatan <i>blended learning</i> , pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berjalan lancar. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

¹³ Muhammad, Ikram, "Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di SMPN 2 Parepare", *Jurnal MPI* Vol 1 no 1 (2023), di akses pada tanggal 05 Januari 2024 pukul 10:15 WIB.

¹⁴ Anjar, Sulistiawati, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui proyek bermuatan kearifan lokal di SDN Trayu", *Jurnal Fundadiknas* Vol 5 no 3 (November 2022), di akses pada tanggal 05 Januari 2024 Pukul 10:45 WIB.

¹⁵ Shalahudin, Ismail, dkk, "Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila Di Sekolah", *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial* Vol 2 no 1 (Januari 2021), di akses pada tanggal 05 Januari 2024 Pukul 10:20 WIB.

	(Kearifan Lokal) Kelas IV di SD Muhammadiyah 4 Batu	yang terdapat dalam modul proyek tema kearifan lokal dapat diterapkan oleh pelajar. Terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, antara lain penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan dan beberapa kegiatan yang menghalangi guru untuk mengawasi kegiatan secara langsung. ¹⁶
--	---	--

Berdasarkan penelitian yang relevan diatas bisa diketahui bahwa terdapat persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama untuk menganalisis proyek penguatan profil pancasila. Tetapi perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah jenjang pendidikan yang diteliti dan objek yang diteliti, jika penelitian sebelumnya meneliti tentang keterlaksanaan profil pelajar pancasila berdasarkan secara khusus dalam 1 tema, sedangkan peneliti meneliti tentang proyek penguatan profil pancasila dalam implementasinya pada kurikulum merdeka belajar yang dilaksanakan oleh lembaga.

¹⁶ Dinda, Ayu V, "Analisis Keterlaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Tema (Kearifan Lokal) Kelas IV di SD Muhammadiyah 4 Batu," Skripsi S1Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UIN Jakarta, 2022), Diakses pada tanggal 05 Januari 2024 Pukul 10:25 WIB.

C. Kerangka Berpikir

Diagram 2.1 Kerangka Berpikir

